

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gulma merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi produksi tanaman. Gulma sebagai tumbuhan yang tidak dikehendaki di suatu tempat merupakan komponen integral dalam agroekosistem dan membentuk komunitas bersama tanaman budidaya. Gulma memiliki sejumlah sifat yang khas antara lain toleran terhadap perubahan lingkungan, memiliki daya saing yang tinggi dan menghasilkan biji yang banyak sehingga lebih berhasil dalam mempertahankan keberadaannya dibanding tanaman budidaya (Anonim, 2006)

Rice (1984) mengatakan bahwa gangguan gulma terhadap tanaman budidaya dapat terjadi melalui dua proses, yaitu melalui persaingan (kompetisi) dan karena alelopati. Proses persaingan terjadi karena dua spesies tumbuhan memerlukan persyaratan tumbuh yang sama di dalam lingkungan yang terbatas jumlahnya. Proses alelopati terjadi karena gulma melepaskan senyawa tertentu yang bersifat toksik, yang disebut sebagai senyawa alelokemi. Senyawa alelokemik yang dilepaskan gulma tersebut berpengaruh menghambat atau mematikan tanaman sekitarnya (tanaman budidaya) karena menyerap zat beracun yang dilepaskan gulma tersebut. Beberapa gulma diduga memiliki mekanisme gangguan tertentu terhadap tanaman budidaya karena sifat alelopati.

Amaranthus spinosus L. atau biasa disebut bayam duri merupakan tumbuhan teruna semusim yang tumbuh liar. Tumbuhan ini termasuk gulma karena

